



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9426-9440

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Preferensi Risiko Dalam Memoderasi *Financial Literacy* Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sihar Tambun<sup>1✉</sup>, Andre Manuel<sup>2</sup>

(1) Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

(2) Prodi Magister Manajemen, Universitas Buddhi Dharma

Email: [sihar.tambun@gmail.com](mailto:sihar.tambun@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mempelajari bagaimana preferensi risiko berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial literacy* dan *financial self-efficacy* dengan perilaku pengelolaan keuangan. Metode penelitian menggunakan structural equation modelling dengan model interaksi untuk melihat dampak moderasi. Perangkat lunak *Smart PLS* digunakan untuk melakukan analisis data dan kuesioner diberikan kepada responden. Sampel penelitian dipilih melalui metode *Hair*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, kemandirian keuangan, dan preferensi risiko memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Preferensi Risiko memiliki peran dalam memoderasi kemandirian keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara preferensi risiko tidak memiliki peran dalam memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Implikasinya perilaku pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu untuk menghindari masalah keuangan yang mungkin terjadi di masa depan.

Kata Kunci: *Preferensi Risiko, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Perilaku pengelolaan Keuangan*

## Abstract

The aim of this research is to study how risk preference functions as a moderating variable in the relationship between financial literacy and financial self-efficacy and financial management behavior. The research method uses structural equation modeling with an interaction model to see the moderating impact. Smart PLS software was used to carry out data analysis and questionnaires were given to respondents. The research sample was selected using the Hair method. The research results show that financial knowledge, financial independence, and risk preferences influence financial management behavior. Risk preferences have a role in moderating financial independence on financial management behavior, while risk preferences have no role in moderating financial knowledge on financial management behavior. The implication is that effective financial management behavior can help to avoid financial problems that may occur in the future.

*Keywords: Risk Preferences, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Financial Management Behavior*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin cepat berkembang ditandai dengan munculnya keberadaan Kecerdasan Buatan/ *Artificial intelligence (AI)* yang semakin maju dan mulai banyak bermunculan seperti *OpenAI* dan *chatbot* seperti *ChatGPT*. Dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang maka bidang keilmuan seperti kesehatan, kesenian, kesastraan, keuangan dan lain-lain juga ikut berkembang (Afif & Sulhan, 2022). Terutama di bidang keuangan dengan kemajuan teknologi finansial (*Fintech*). Pada tahun 2023 OCBC NISP melakukan survei tentang kondisi kesehatan finansial generasi muda Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa skor Finansial Indonesia di tahun 2023 sebesar 41,16 naik dibanding tahun 2022 dan 2021, yaitu masing-masing sebesar 40,06 dan 37,72. Kenaikan skor ini menyatakan bahwa masyarakat di Indonesia terus berusaha dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Namun masih jauh dari kata ideal, sebagai perbandingan di negara Singapura memiliki skor kesehatan finansial tahun 2023 dan 2022, yaitu masing-masing sebesar 61 dan 62 (OCBC NISP, 2023). Walaupun skor Finansial Indonesia di bawah Singapura namun dengan kemajuan teknologi finansial (*Fintech*) seperti *e-banking*, *e-money*, *e-credit*, *e-commerce* dan produk keuangan lainnya akan sangat membantu dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data di atas maka pengelolaan keuangan masyarakat di Indonesia perlu ditingkatkan. Pengelolaan keuangan sangat dibantu dengan kemajuan teknologi maka seseorang akan semakin dipermudah dalam mencari pengetahuan tentang keuangan dan memperdalam akan kemampuan pengelolaan keuangannya dengan teknologi yang semakin maju.

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat signifikan menjadi 49,68 persen dari 38,03 persen pada

2019 dan 29,70 persen pada 2016. Meskipun terjadi peningkatan, masih banyak individu yang kurang paham tentang keuangan. Data ini menyatakan bahwa dari setiap 100 penduduk, hanya 49 orang yang memiliki pemahaman dan keterampilan baik dalam mengelola keuangan mereka. Sekitar 61 orang masih kekurangan pengetahuan untuk mengelola keuangan sehari-hari mereka. Tantangan dalam literasi keuangan mencakup perencanaan keuangan yang kurang efektif, kurangnya penentuan tujuan keuangan yang jelas, kesalahan dalam memilih instrumen investasi, dan adanya investasi ilegal yang cukup signifikan (Atikah & Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, komponen tambahan yang harus dipertimbangkan adalah tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan keuangan mereka, karena hal ini dapat memengaruhi cara mereka menjalankan keuangan pribadi mereka (Suwatno et al., 2020).

Menurut Putri & Pamungkas (2019) *Financial Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Ini akan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan jika seseorang memiliki pemahaman keuangan yang kuat dan percaya pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian Suwatno et al. (2020) menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Sari & Anam (2021) mencapai hasil serupa, menunjukkan bahwa cara seseorang mengelola keuangan mereka dipengaruhi oleh keefektifan keuangan mereka sendiri. Namun, penelitian oleh Harianto & Isbanah (2021) menemukan bahwa kemandirian keuangan tidak berdampak pada bagaimana masyarakat Kota Sidoarjo mengelola keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan dalam tanggapan responden terhadap kuesioner penelitian. Studi Dewi & Rochmawati (2020) menemukan bahwa kemandirian keuangan sendiri dapat mempengaruhi bagaimana siswa mengelola keuangan pribadi mereka.

Masih banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan keuangan seperti psikologis, sosial budaya, lingkungan, dan preferensi risiko (Muzakky & Soekarno, 2021). Preferensi risiko juga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan seseorang. Salah satu negara yang mewajibkan lembaga keuangan untuk mempertimbangkan preferensi risiko nasabahnya ketika menawarkan produk dan layanan keuangan, yaitu Belanda (Bokern et al., 2021). Pemerintah Indonesia juga berusaha untuk membuat masyarakat Indonesia dapat mengerti risiko-risiko yang akan di hadapi dalam mengelola keuangan. Salah satu generasi yang berani mengambil risiko adalah generasi Z, mereka dengan cepat beradaptasi dengan teknologi dan lebih merupakan inisiator serta fokus pada kebutuhan saat ini dan beranggapan bahwa kebutuhan di masa depan dapat

dipikirkan di kemudian hari (Setiawan et al., 2021). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Rosales-Pérez et al. (2021) bahwa pelajar kurang toleran terhadap risiko dibandingkan profesional, sehingga dapat menghalangi mereka melakukan investasi agresif untuk mencapai keuntungan lebih tinggi dalam jangka menengah dan panjang.

Yang menarik dalam penelitian ini adalah preferensi risiko dimasukkan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yang menarik. Peneliti percaya bahwa penelitian ini unik karena belum banyak peneliti sebelumnya yang melihat bagaimana preferensi risiko berfungsi dalam konteks ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih lanjut dinamika kompleks yang memengaruhi keputusan keuangan individu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran preferensi risiko sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih memiliki usia mulai dari 20 tahun ke atas dan tingkat pendidikan minimal setara dengan S1 hingga S3. Hal ini dikarenakan mereka memiliki potensi dalam mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa isu akan dibahas dalam penelitian ini. Salah satunya merujuk pada hasil survei OCBC NISP (2023) yang menggambarkan kondisi kesehatan finansial generasi muda di Indonesia. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat finansial di Indonesia masih jauh di bawah negara Singapura, mengindikasikan bahwa banyak masyarakat Indonesia belum mampu mengelola keuangan mereka dengan baik.

Suatu studi oleh Suwatno et al. (2020) menemukan bahwa pemahaman dan independensi keuangan siswa berdampak positif secara signifikan pada cara mereka mengelola keuangan. Hasil ini sejalan dengan riset Wulandari (2023), yang menemukan bahwa sikap, pengetahuan keuangan, kontrol internal, pendapatan, dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif. Namun, penelitian Harianto & Isbanah (2021) menyimpulkan bahwa hanya pendapatan dan kontrol internal yang memengaruhi perilaku keuangan; sementara pengetahuan keuangan, perspektif keuangan, independensi keuangan, dan pengaruh sosialisasi orang tua memengaruhi perilaku keuangan. Maka, penelitian ini akan mengeksplorasi peran Preferensi Risiko memainkan peran penting dalam mengatur hubungan antara *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

## METODE PENELITIAN

Berbasis pengujian kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yaitu pendekatan fenomena masalah yang diikuti dengan pengujian hipotesis dari sampel penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan hasilnya di generalisasi menjadi kebenaran umum, kebenaran yang di terima dari hasil pembuktian hipotesis diharapkan dapat menjawab fenomena permasalahan penelitian. Penelitian ini meneliti objek, yaitu variabel-variabel *Financial Literacy*, *Financial Self-Efficacy*, Preferensi Risiko dan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian yang memiliki usia 20 tahun ke atas dan sedang menempuh pendidikan tingkat S1 atau setara, sehingga memiliki pemahaman yang memadai terkait variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, seperti *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, Preferensi Risiko, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Populasi adalah masyarakat yang di teliti dan sampel adalah perwakilan responden yang di teliti. Karena populasi tidak diketahui maka jumlah sampel penelitian ditentukan dengan metode *hair*, yaitu jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus jumlah indikator terbanyak dari variabel yang di teliti dikalikan dengan sepuluh (Hair Jr. et al., 2021). Metode pemilihan sampel menggunakan metode *convenience* yaitu metode responden yang paling mudah di temui di sertai dengan *purposive sampling*, yaitu sampel dengan kriteria tertentu. *Purposive sampling* digunakan untuk menyeleksi responden sesuai dengan kriteria yang relevan dengan variabel penelitian. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator untuk masing-masing variabel yang diteliti.

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang membentuk model penelitian *structural equation modeling (SEM)*. Berikut definisi dan pengukuran indikator setiap variabel. Pertama, variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan uang untuk masa depan adalah bagian dari kemampuan mengelola keuangan sehari-hari (Harianto & Isbanah, 2021). Menurut Dew dan Xiao (2011), terdapat 4 indikator yang relevan, yaitu *Consumption*, *Cash-flow Management*, *Saving and investment*, dan *Credit Management*. *Consumption* mengacu pada cara seseorang menghabiskan uang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Perilaku dalam mengelola keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu mencapai stabilitas keuangan dan menghindari permasalahan finansial. Kedua, variabel *Financial Literacy*. Literasi Keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang terkait keuangan dengan tujuan meningkatkan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai

kesejahteraan finansial. Variabel *financial literacy* terdiri dari 5 indikator, yaitu pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), Sikap keuangan (*Financial Attitude*), Perilaku keuangan (*Financial Behavior*), Pelatihan Keuangan (*Financial Training*) dan Keterampilan keuangan (*Financial Skill*) (Atikah & Kurniawan, 2020). Ketiga, variabel *Financial Self Efficacy*. Menurut Dewi & Rochmawati, (2020) *Financial Self-Efficacy* adalah tingkat keyakinan seseorang akan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan. Penting untuk menilai sejauh mana keyakinan individu pada kapasitas mereka dalam pengelolaan finansial. Aspek efikasi diri dalam hal finansial dapat dipahami melalui lensa aspek efikasi diri secara keseluruhan, terutama dalam hal: *level (magnitude)*, *strength*, dan *generality* (Bandura, 1971; (Dewi & Rochmawati, 2020). Keempat, variabel Preferensi Risiko. Maidani et al. (2023) menjelaskan risiko sebagai ketidakpastian tentang keadaan di masa depan, yang memengaruhi keputusan saat ini. Dalam penelitian ini variabel preferensi risiko terdiri dari 6 indikator, yaitu preferensi jangka panjang investasi (*Long of Investment Preferences*), preferensi porsi investasi (*investment portion preferences*), toleransi untung dan rugi (*profit and loss tolerance*), preferensi skenario keuangan (*financial scenario preferences*), preferensi instrumen keuangan (*Financial Instrument Preferences*), dan keputusan investasi (*Investment Decision*) (Muzakky & Soekarno, 2021).

Studi ini menggunakan analisis kuantitatif yang berfokus pada pengujian hipotesis dengan menggunakan model *Structural Equation Modeling (SEM)*. Perangkat lunak *Smart PLS* digunakan untuk melakukan analisis data. Data dianalisis dalam beberapa tahap. Pertama, analisis statistik demografi responden dilakukan. Ini termasuk mengidentifikasi karakteristik individu yang terlibat dalam penelitian. Selanjutnya, langkah statistik deskriptif diambil untuk variabel penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai seperti minimum, maksimum, dan rata-rata. Uji validitas dan reliabilitas data adalah langkah berikutnya. Ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas pertanyaan kuesioner dan sejauh mana responden memberikan jawaban yang konsisten. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian ini, koefisien determinasi (*R Square*) digunakan. Selanjutnya, standar pengukuran tertentu digunakan untuk menguji hipotesis; hipotesis dianggap diterima jika nilai statistik T lebih besar dari 1,96 dan nilai P kurang dari 0,05. Terakhir, besaran koefisien pengaruh dari masing-masing variabel independen, serta dampak moderasi dari masing-masing variabel dependen, dihitung dengan menggunakan persamaan regresi. Oleh karena itu, analisis data ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antar variabel dan pengaruh moderasi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

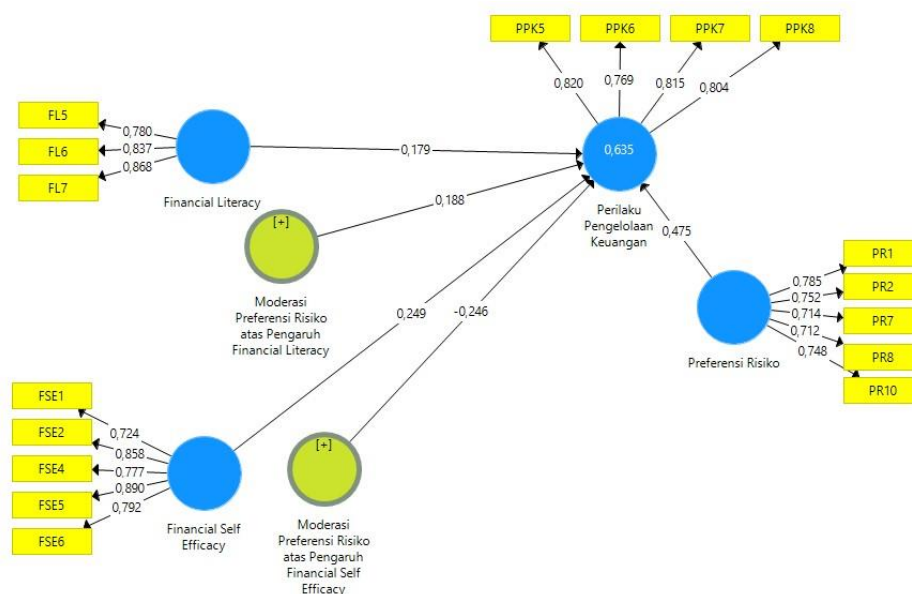
Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei yang diberikan kepada masyarakat. Survei ini disebarakan secara elektronik melalui *platform Google Form*, dan berhasil mengumpulkan 157 responden, terdiri dari 77 pria dan 80 wanita. Dalam penelitian ini, 116 orang berusia antara 20 dan 30 tahun, 25 orang berusia 31 hingga 40 tahun, 11 orang berusia 41 hingga 50 tahun, dan 5 orang berusia di atas 50 tahun. Sebanyak 60 orang yang sedang menempuh gelar S1 atau setara, 61 orang sudah mendapatkan gelar S1 atau setara, 26 orang yang sedang menempuh gelar S2 atau setara, 9 orang sudah mendapatkan gelar S2 atau setara dan 1 orang sudah mendapatkan gelar S3 atau setara.

Statistik deskriptif tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi secara umum, seperti yang dijelaskan Wulandari (2023). Statistik deskriptif menunjukkan tingkat implementasi dari *financial literacy* pada sampel masyarakat yang diteliti rata-rata pada angka 4,07 atau setara 81,4%. Tingkat implementasi dari *financial self-efficacy* pada rata-rata 3,95 atau setara 79%. Tingkat implementasi dari preferensi risiko pada rata-rata 3,69 atau setara 73,8%. Tingkat implementasi dari perilaku pengelolaan keuangan rata-rata 4,24 atau setara dengan 84,8%.

### Hasil Uji Outer Model

Pengujian *outer model* bertujuan untuk uji validitas yang terbagi menjadi validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi mengukur sejauh mana instrumen pengukuran dapat mencakup semua aspek yang ada dalam variabel yang diteliti.

Gambar 1 Hasil Algorithm Outer Model



Sumber: Data diolah sendiri, 2023

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua nilai indikator *outer loading* memiliki angka di atas 0,7 yang berarti valid. Dalam proses uji validitas *konvergen* menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Setiap konstruk dalam variabel laten memiliki nilai AVE yang melebihi 0,5. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebagai berikut: Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,816, *Financial Literacy* sebesar 0,782, *Financial Self Efficacy* sebesar 0,869, Preferensi Risiko sebesar 0,798. Nilai-nilai ini melebihi angka 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi standar reliabilitas dan dapat digunakan dalam tahap selanjutnya.

### Uji Hipotesis

Model penelitian ini menggunakan *T Statistics* dan *P Values* untuk menguji hipotesis. Jika nilai *T Statistics* lebih dari 1,96 dan *P Values* kurang dari 0,05, hipotesis diterima (Rahadi, 2023).

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
1	Financial Literacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,179	2,503	0,013	Hipotesis diterima
2	Financial Self Efficacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,249	2,947	0,003	Hipotesis diterima
3	Preferensi Risiko -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,475	5,974	0,000	Hipotesis diterima
4	Moderasi Preferensi Risiko atas Pengaruh Financial Literacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,188	1,154	0,249	Hipotesis ditolak
5	Moderasi Preferensi Risiko atas Pengaruh Financial Self Efficacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	-0,246	2,013	0,045	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah sendiri, 2023

Berdasarkan data tabel tersebut, terlihat bahwa variabel *Financial Literacy* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan. Fakta ini tercermin dari nilai *T Statistics* sebesar 2,503 dan *P Values* sebesar 0,013, menunjukkan bahwa hipotesis

pertama (H1) diterima. Variabel *Financial Self Efficacy* yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan, terlihat dari nilai *T Statistics* sebesar 2,947 dan *P Values* sebesar 0,003, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Variabel Preferensi Risiko juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan, dengan nilai *T Statistics* sebesar 5,974 dan *P Values* sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua (H3) diterima. Namun, moderasi Preferensi Risiko atas pengaruh *Financial Literacy* terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan tidak terbukti signifikan, ditunjukkan dengan nilai *T Statistics* sebesar 1,154 dan *P Values* sebesar 0,249, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Di sisi lain, moderasi Preferensi Risiko atas pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan memperlihatkan signifikansi *T Statistics* sebesar 2,013 dan *P Values* sebesar 0,045, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Penelitian ini menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,635. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 63,5% dari perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen, seperti *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan preferensi risiko. Adapun faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### Persamaan regresi

Persamaan regresi yang dihasilkan penelitian ini: Perilaku Pengelolaan Keuangan = 0,475 Preferensi Risiko + 0,249 *Financial Self Efficacy* + 0,179 *Financial Literacy* + 0,188 *Financial Literacy*\* Preferensi Risiko – 0,246 *Financial Self Efficacy*\* Preferensi Risiko. Persamaan ini menunjukkan bahwa semakin baik *Financial Literacy*, *Financial Self-Efficacy* dan Preferensi Risiko seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat *Financial Self-Efficacy* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat perilaku pengambilan risiko yang lebih tinggi sehingga mereka tidak mengelola keuangan dengan baik. Seseorang yang memiliki preferensi risiko dan *Financial Literacy* yang tinggi akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan namun tidak terlalu berpengaruh.

#### Pembahasan

Hipotesis pertama terbukti bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan nilai *T Statistics* sebesar 2,503 dan *P Values* sebesar 0,013, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Nilai koefisien jalur yaitu 0,179 bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin baik *Financial Literacy* seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik. *Financial Literacy*

diimplementasikan melalui lima hal, yaitu adanya pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), Sikap keuangan (*Financial Attitude*), Perilaku keuangan (*Financial Behavior*), Pelatihan Keuangan (*Financial Training*) dan Keterampilan keuangan (*Financial Skill*). Implementasi kelima hal ini terbukti berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, serta perilaku pengelolaan keuangan (Asmin et al., 2021; Atikah & Kurniawan, 2020; Fatimah, 2019; Suwatno et al., 2020; Wulandari, 2023). Berdasarkan pembahasan di atas maka *financial literacy* sangat diperlukan bagi individu dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, dengan tujuan mencegah masalah keuangan di masa depan.

Hipotesis kedua terbukti bahwa *Financial Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan nilai *T Statistics* sebesar 2,947 dan *P Values* sebesar 0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Nilai koefisien jalur yaitu 0,249 bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin baik Preferensi Risiko seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik. *Financial Self Efficacy* diimplementasikan melalui tiga hal, yaitu *level (magnitude)*, *strength*, dan *generality*. Implementasi ketiga hal ini terbukti berpengaruh positif terhadap *Financial Self Efficacy*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Asmin et al., 2021; Atikah & Kurniawan, 2020; Fatimah, 2019; Putri & Pamungkas, 2019; Sari & Anam, 2021; Suwatno et al., 2020).

Hipotesis ketiga terbukti bahwa Preferensi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan nilai *T Statistics* sebesar 5,974 dan *P Values* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H3) diterima. Nilai koefisien jalur yaitu 0,475 bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin baik *Financial Self Efficacy* seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Preferensi Risiko diimplementasikan melalui enam hal, yaitu preferensi jangka panjang investasi (*Long of Investment Preferences*), preferensi porsi investasi (*investment portion preferences*), toleransi untung dan rugi (*profit and loss tolerance*), preferensi skenario keuangan (*financial scenario preferences*), preferensi instrumen keuangan (*Financial Instrument Preferences*), dan keputusan investasi (*Investment Decision*). Implementasi keenam hal ini terbukti berpengaruh positif terhadap Preferensi Risiko. Hasil penelitian ini mendukung dan melengkapi penelitian sebelumnya (Aren & Hamamci, 2022). Preferensi risiko mempengaruhi kecenderungan untuk memilih opsi dengan variasi yang lebih tinggi. Orang yang netral terhadap risiko tidak memiliki preferensi kuat terhadap kedua pilihan tersebut (Bokern et al., 2021). Keputusan seseorang bergantung pada persepsi risiko, preferensi risiko, dan pengetahuan risiko mereka (Aren & Hamamci, 2022). Dalam penelitian Setiawan et al.,

(2021) menunjukkan bahwa preferensi risiko memiliki dampak pada minat Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah, hasil ini didukung oleh penelitian Abdillah, (2019) yang menyatakan bahwa preferensi risiko memengaruhi minat berinvestasi. Berdasarkan pembahasan di atas maka preferensi risiko menjadi hal yang sangat penting untuk memahami dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam konteks investasi cenderung mengambil risiko atau menghindarinya.

Hipotesis keempat tidak terbukti, Preferensi Risiko tidak mampu memoderasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan nilai *T Statistics* sebesar 1,154 dan *P Values* sebesar 0,249, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya (Aren & Hamamci, 2022). Penelitian lain menemukan korelasi antara preferensi risiko dan perilaku seperti pilihan meminjam, menabung, dan asuransi (Bokern et al., 2021). Preferensi risiko dapat berdampak pada kekuatan dan arah hubungan dengan perilaku lapangan (Bokern et al., 2021). Secara keseluruhan, meskipun terdapat bukti adanya korelasi antara preferensi risiko dan perilaku lapangan, hubungan tersebut bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami mekanisme yang mendasari hubungan ini dan untuk mengeksplorasi sifat spesifik konteks dari preferensi risiko dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan pembahasan di atas maka preferensi risiko dalam penelitian ini tidak memiliki peran yang signifikan dalam memoderasi *Financial Literacy* terhadap kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

Hipotesis kelima terbukti bahwa Moderasi Preferensi Risiko atas Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan dengan nilai *T Statistics* sebesar 2,013 dan *P Values* sebesar 0,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima. Koefisien jalur *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Preferensi Risiko, yaitu -0,246 bertanda negatif memiliki peran yang signifikan dalam memoderasi *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, sehingga Preferensi Risiko mampu memoderasi. Banyak faktor, seperti psikologis, sosial budaya, lingkungan, dan preferensi risiko, yang mempengaruhi bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri individu dan kepercayaan mereka terhadap instrumen dan niat berinvestasi yang berisiko. Preferensi risiko memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, karena mempengaruhi pilihan terkait investasi, asuransi, tabungan, dan aktivitas keuangan lainnya. Secara keseluruhan, mengukur dan memahami preferensi risiko sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan

(Bokern et al., 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan keyakinan berhubungan erat, dan bahwa tingkat kepercayaan diri dapat meningkatkan kemauan seseorang untuk mengambil risiko dalam keputusan keuangan mereka (Aren & Hamamci, 2022). Tingkat keyakinan terhadap keputusan individu memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Ini bahkan lebih krusial daripada keyakinan terhadap aset itu sendiri. Individu yang yakin bahwa mereka dapat membuat keputusan yang benar saat memilih dan menginvestasikan aset pada saat yang tepat, serta menjualnya ketika diperlukan, akan terus aktif dalam bertransaksi, meskipun mereka mungkin tidak memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap aset itu. Penemuan ini menjelaskan mengapa individu terus berinvestasi, bahkan saat pasar mengalami situasi pasar yang mungkin berisiko tinggi dan harga aset sedang tinggi. Investor yang percaya diri menyadari risiko, namun mereka yakin bahwa mereka dapat menghindari kerugian dengan menjual aset pada saat yang tepat (Aren & Hamamci, 2022). Berdasarkan pembahasan di atas maka preferensi risiko dalam penelitian ini memiliki peran yang signifikan dalam memoderasi *Financial Self-Efficacy* terhadap kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

## SIMPULAN

*Financial Literacy* sangat penting bagi individu dalam mengelola keuangan dengan efisien. Tingkat *Financial Self Efficacy* individu terhadap kemampuannya juga memegang peran utama dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi yang lebih baik. Dalam konteks investasi, penting untuk memahami preferensi risiko seseorang, yaitu apakah mereka lebih cenderung mengambil risiko atau menghindarinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi risiko memiliki peran yang signifikan dalam memoderasi hubungan *Financial Self Efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Namun, preferensi risiko tidak memiliki dampak signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Financial Literacy* dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada responden yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi sebenarnya, fokus penelitian pada kelompok mahasiswa dan individu yang sudah memiliki gelar sarjana, serta variasi pandangan, keyakinan, dan pemahaman responden. Informasi yang diperoleh dari kuesioner juga mungkin tidak selalu mencerminkan pandangan sejati responden. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya melibatkan sampel dengan karakteristik yang lebih beragam, seperti lulusan SMA, untuk memahami praktik pengelolaan keuangan pribadi dalam kalangan anak muda yang lebih luas. Selain itu, variabel *Parental Financial Socialization* dapat ditambahkan untuk

memahami dampak pengajaran orang tua kepada anak-anak mereka tentang keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan anak-anak tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. (2019). *Pengaruh Faktor Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sarjana Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*.  
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/16462>
- Afif, M. Y., & Sulhan, M. (2022). *Analisis Behavioral Finance, Financial Literacy dan Dampaknya Pada Financial Distress*. 11(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v11i1.2359>.
- Aren, S., & Hamamci, H. N. (2022). Evaluation of investment preference with phantasy, emotional intelligence, confidence, trust, financial literacy and risk preference. *Kybernetes*. <https://doi.org/10.1108/K-01-2022-0014>
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang)*.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132.g2776>
- Awallia, A. F., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Hubungan antara Financial Literacy dan Financial Distress pada Dewasa Muda di Kota Bandung. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwr.v6i2.1721>
- Bokern, P., Linde, J., Riedl, A., Schmeets, H., & Werner, P. (2021). *A survey of risk preference measures and their relation to field behavior*. <https://www.netspar.nl/publicatie/een-overzicht-van-methodes-om-risicovoorkeuren-te-meten/>
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.10956>
- Elsani, K., & Tanno, A. (2023). Preferensi Risiko dalam Memoderasi Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Owner*, 7(2), 1401–1423.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1398>

- Fatimah, S. (2019). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/21602>
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (1st ed.). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Harianto, S., & Isbanah, Y. (2021a). Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Harianto, S., & Isbanah, Y. (2021b). Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Maidani, Rinjani, & Rianto, M. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, Religiosity and Risk on Financial Distress : Case of Millennial Generation During the Covid-19. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research, 2*(1), 271–280. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2595>
- Muzakky, F. A., & Soekarno, S. (2021). How financial literacy affect risk preference: an evidence from Bandung, Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 9*(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.29202>
- OCBC NISP. (2023). *Financial Fitness Index 2023*. <https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/08/21/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2023.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6591>
- Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)*. [https://www.researchgate.net/publication/372827232\\_PENGANTAR\\_PARTIAL\\_LEAST\\_SQUARES\\_STRUCTUREL\\_EQUATION\\_MODELPLS-SEM\\_2023](https://www.researchgate.net/publication/372827232_PENGANTAR_PARTIAL_LEAST_SQUARES_STRUCTUREL_EQUATION_MODELPLS-SEM_2023)

- Rosales-Pérez, A. M., Fernández-Gámez, M. A., Torroba-Díaz, M., & Molina-Gómez, J. (2021). A Study of the Emotional Intelligence and Personality Traits of University Finance Students. *Education Sciences, 11*(1), 1–12. <https://doi.org/10.3390/educsci11010025>
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). *Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan*. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Setiawan, A. E., Musyifah, R., & Noviarita, H. (2021). The Effect of Financial Literacy, Risk Preference and Religiosity on Generation Z's Investment Interest in the Islamic Capital Market. *Journal of Islamic Business and Economic Review, 4*(2). <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/jiber>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 8*(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Wulandari, S. (2023). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, dan Income Terhadap Financial Management Behavior*. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/7311>